

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana aksi penelitian (*action plan*) berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian (Rahardjo, 2017, hal. 2). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan kitab ta'lim muta'allim untuk meningkatkan sikap khidmat dalam belajar dan berguru di sekolah. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sebagaimana definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (bisa lisan untuk penelitian agama, sosial, budaya, filsafat), catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai, serta pengertian (Kaelan, 2012, hal. 5). Sedangkan penelitian deskriptif menurut Whitney dalam Fathoni (2016, hal 1-2) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif (*descriptive research*), yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (*taxonomic research*), seperti telah disebutkan sebelumnya, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Mulyadi, 2011, hal. 133). Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Untuk memudahkan penelitian, peneliti membuat desain penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan dan metode yang digunakan

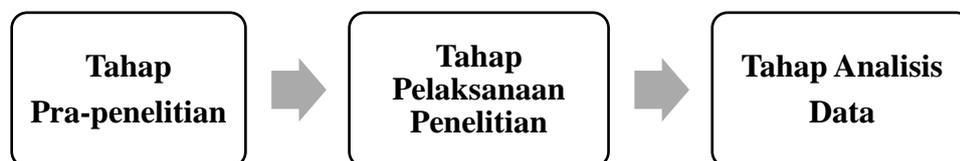
**Diah Lestari, 2019**

***PENERAPAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KHIDMAT DALAM BELAJAR DAN BERGURU (STUDI DESKRIPTIF DI SMA NEGERI 1 MAJENANG)***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Sebagaimana Moleong (2014, hlm. 127) menjabarkan tahapan penelitian yaitu sebagai berikut:

### Bagan 3. 1 Bagan Tahapan Penelitian



Sumber : Peneliti

*Pertama*, tahap pra-penelitian. Peneliti mengamati masalah yang dapat diteliti melalui kajian ilmiah di sekolah. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi masalah tersebut dan merumuskannya. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan persiapan dengan penyusunan proposal penelitian dan pembuatan surat izin pra-penelitian untuk membuktikan keabsahan masalah yang telah dirumuskan. Kemudian mengunjungi SMA Negeri 1 Majenang untuk mengajukan izin sehingga peneliti pun dapat melakukan wawancara dan observasi awal guna memperoleh gambaran kegiatan serta partisipan-partisipan yang akan terlibat dalam penelitian ini.

*Kedua*, tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data mengenai pembelajaran kitab ta'lim muta'allim dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan cara memperhatikan dan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran kitab ta'lim muta'allim di dalam kelas dan masjid di lingkungan sekolah. Dalam wawancara peneliti menggunakan dua teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Sedangkan dengan studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data dokumen berupa dokumen gambar yaitu foto-foto kegiatan selama penelitian di lapangan, juga dokumen tulisan tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, jadwal pembelajaran kitab ta'lim muta'allim di sekolah, data peserta didik, data guru pendidikan agama islam, dan lain sebagainya yang

berkaitan dengan pembelajaran kitab ta'lim muta'allim di SMA Negeri 1 Majenang.

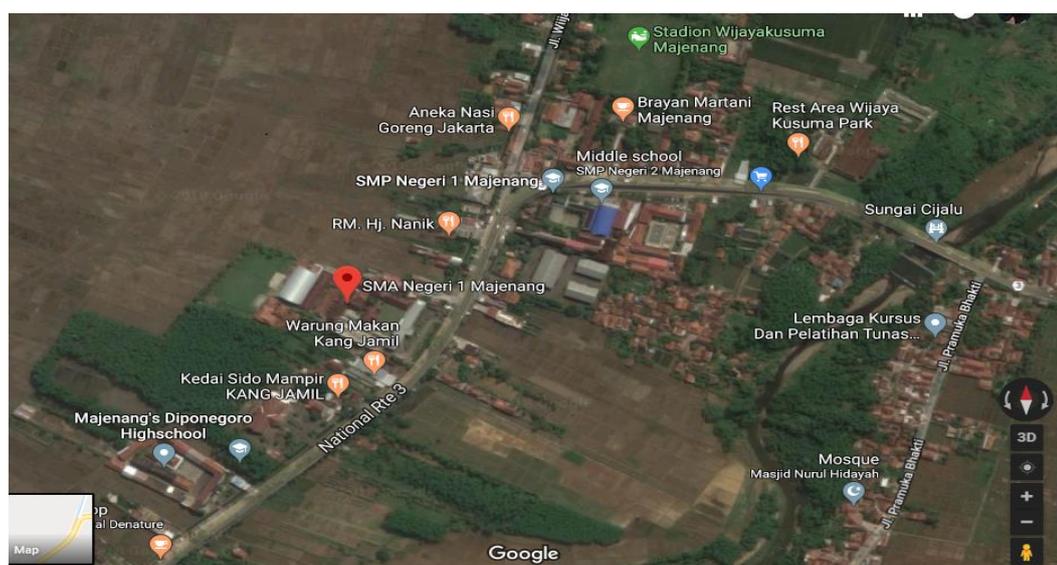
*Ketiga*, tahap analisis data. Semua data pembelajaran kitab ta'lim muta'allim yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi kemudian direduksi, guna dirangkum dan diklasifikasikan berdasar pada fokus rumusan masalah penelitian. Setelah data tersusun, data akan disajikan secara jelas sesuai dengan hasil penelitian di lapangan. Dan langkah terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi penelitian pembelajaran kitab ta'lim muta'allim.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran kitab ta'lim muta'allim di tempat penelitian. Pihak-pihak yang dimaksud yaitu kepala sekolah, guru PAI/ ustadz kitab ta'lim muta'allim, serta peseta didik SMA Negeri 1 Majenang.

Adapun tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Majenang yang beralamat di Jalan Raya Pahonjean Kotak Pos 07, Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53257.

**Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian**



Sumber : google.co.id

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Majenang dikarenakan peneliti melihat bahwa ada yang berbeda di sekolah ini dilihat dari segi pembelajarannya. Ketika sekolah lain berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas akademik siswanya, sekolah ini menyeimbangkan potensi akademiknya dengan memberikan penyeimbang ilmu duniawi dengan agama berupa pelajaran tambahan yang berbentuk ko-kurikuler pembelajaran kitab ta'lim muta'allim yang belum ada di Sekolah Menengah Umum khususnya di kota Bandung. Sehingga peneliti berasumsi, dengan sistem pembelajaran yang khas itu, akan memberikan warna tersendiri bagi peningkatan sikap khidmat siswa dalam belajar dan berguru di SMA Negeri 1 Majenang.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Instrumen Penelitian**

Peneliti merupakan *key instrument* (alat utama dalam penelitian) (Kaelan, 2012, hal. 82). Sehingga instrumen diartikan sebagai alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti. Informasi yang akurat diperoleh melalui instrumen yang valid dan reliabel (Sappaile, 2007, hal. 379-380). Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2017, hal. 305). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat suatu kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Kaelan, 2012, hal. 82).

#### **3.3.2 Teknik dan Tahapan Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan

untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Sudaryono, 2016, hal. 75). Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang tertera dalam penelitian (Sugiyono, 2016, hal. 331). Sehingga pengumpulan data menjadi salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (Harliansyah, 2017, hal. 1).

Adapun teknik pengumpulan data pembelajaran ta'lim muta'allim dalam meningkatkan sikap khidmat belajar dan berguru yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

#### 1. Observasi

Menurut Banister dalam Prasetyaningrum (2016, hal.2) istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Mania, 2008, hal. 221). Lebih spesifik lagi observasi dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi” menurut Werner & Schoepfle dalam Hasanah (2016, hal.26) maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Bisa diartikan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sudaryono, 2016, hal. 87). Dalam observasi ini digunakan alat bantu seperti *tape recorder*, kamera digital, dan alat tulis sebagai media untuk mencatat segala informasi yang diperoleh melalui informan (Oktasari, 2011, hal. 179).

Sejalan dengan pengertian-pengertian di atas, bahwa istilah observasi merupakan proses sistematis yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan atau mengamati secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2016, hal. 310) senada dengan Bungin dalam (Hasanah, 2016, hal. 34) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tak terstruktur (*unstructured observation*).

Berbeda dengan pendapat di atas, Darwis (2014, hal. 64) membedakan metode observasi menjadi tiga macam, yaitu 1) observasi terbuka, dimana posisi peneliti dalam menjalankan penelitian di tengah-tengah responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dan peneliti terjadi interaksi secara wajar; 2) observasi tertutup, pada kondisi ini kehadiran peneliti tidak diketahui responden yang bersangkutan, untuk mengantisipasi reaksi responden agar tidak berlebihan ataupun dibuat-buat; 3) observasi tidak langsung, dalam kondisi ini peneliti dapat melakukan pengambilan data dari responden meskipun mereka tidak hadir di tengah-tengah responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi terbuka, observasi tertutup serta observasi berpartisipasi, sehingga peneliti terlibat secara langsung, baik diketahui atau tidak diketahui kehadirannya oleh responden, dengan sumber data penelitian dalam hal ini yaitu pembelajaran kitab ta'lim muta'allim yang berlangsung di sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Fathoni, 2016, hal. 6). *Interview* atau wawancara diartikan juga

sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Setyawan, 2013, hal. 19).

Ada beberapa macam wawancara menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2016, hal. 73-74) senada dengan pendapat Holloway & Wheeler dalam Rachmawati (2007, hal. 36), yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara semiterstruktur termasuk jenis wawancara berkategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Kemudian wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini dapat pula digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden.

Penelitian ini menggunakan ketiga macam wawancara di atas, guna memperoleh data dan fakta yang valid dan relevan tentang pembelajaran kitab ta'lim muta'allim untuk meningkatkan sikap khidmat dalam belajar dan berguru, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan studi dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya (Setyawan, 2013, hal. 20). Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Rahmat, 2009, hal. 7).

Studi dokumentasi pun menjadi pelengkap dalam penelitian ini guna menambah keakuratan dan kekayaan data yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan data dokumen berupa dokumen gambar yaitu foto-foto kegiatan selama penelitian di lapangan, juga dokumen tulisan tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, jadwal pelajaran sekolah, data peserta didik, data pendidik, data tenaga kependidikan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran kitab ta'lim muta'allim di SMA Negeri 1 Majenang.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Hasanah, 2016, hal. 39). Triangulasi artinya menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian. Artinya, dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan berbagai sumber data, teori, metode dan investigator agar informasi yang disajikan konsisten. Oleh karena itu, untuk memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti dapat menggunakan lebih dari satu teori, lebih dari satu metode (interview, observasi dan analisis dokumen) (Chariri, 2009, hal. 15). Triangulasi dilakukan untuk melihat gejala dari berbagai sudut dan melakukan pengujian temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai teknik (Rahardjo, 2017, hal. 10).

Peneliti melakukan triangulasi guna mengecek kredibilitas data serta mengokohkan pemahaman peneliti terhadap penemuan di lapangan terkait data tentang pembelajaran kitab ta'lim muta'allim

untuk meningkatkan sikap khidmat dalam belajar dan berguru di SMA Negeri 1 Majenang.

### **3.4 Analisis Data**

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Gunawan, 2014, hal. 209). Proses ini meliputi mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam , memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015, hal. 89). Sehingga penafsiran yang memberikan makna kepada analisis dapat menjelaskan atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep dan menggambarkan perspektif penelitian (Kaelan, 2012, hal. 131).

Peneliti melakukan analisis data sejak melaksanakan pra-penelitian, saat pengumpulan data sampai dengan akhir tahap penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, hal. 334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *drawing conclusion/verification* (penarikan kesimpulan).

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan nya (Sugiyono, 2015, hal. 92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki , maka hal itulah yang dijadikan perhatian

karena penelitian kualitatif bertujuan mencari dan makna yang tersembunyi dibalik dan data yang tampak supaya memiliki panduan untuk mencapai tujuan penelitian itu sendiri (Gunawan, 2014, hal. 211).

Data pembelajaran kitab ta'lim muta'allim untuk meningkatkan sikap khidmat dalam belajar dan berguru yang telah peneliti kumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi untuk selanjutnya dirangkum dan diklasifikasi berdasarkan fokus rumusan masalah penelitian. Rangkuman dan klasifikasi data tersebut dikategorisasikan dengan menggunakan teknik *coding* yaitu kegiatan membuat kode dan mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori tersebut tersebut (Achmadi, 2007, hal. 54). Sewaktu menganalisis transkrip wawancara atau catatan lapangan peneliti perlu memberi kode secara konsisten untuk fenomena yang sama (Alwasilah, 2017, hal. 114). Adapun, *coding* yang digunakan dalam penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Koding Reduksi Data**

No.	Aspek	Kode Dokumen	Koding
1.	Perencanaan Pembelajaran	PRP	1
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	PLP	2
3.	Hasil Pembelajaran	HP	3

### 3.4.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Penyajian data mencakup antara lain matriks atau tabel, jejaring (*network*) atau peta konsep, *flowchart*, gagasan dan interpretasi visual lainnya. Melalui penyajian data, gagasan dan interpretasi peneliti menjadi lebih jelas dan permanen sehingga memudahkan berpikir (Alwasilah, 2017, hal. 20). Adapun fungsi penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam Komariah (2012, hal. 219) selain untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017, hal

249) juga mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian dalam bentuk tulisan atau narasi banyak digunakan dalam penelitian kualitatif yang biasanya berhubungan dengan ilmu sosial guna memberikan gambaran deskripsi suatu kejadian atau peristiwa yang diteliti untuk menyimpulkan isi dari suatu tabel, grafik atau gambar (Swahyuni, 2015, hal. 1).

Untuk memudahkan analisis data wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi maka peneliti memberikan koding berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut seperti di bawah ini :

**Tabel 3. 2 Tabel Koding Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Kode</b>	<b>Jabatan</b>
1	Drs. Akhmad Basir	WKS	Kepala Sekolah
2	Masrudin, S.Kom	WKS2	Wakasek Kurikulum
3	Drs. Tahrir, M.Pd.I	WG1	Guru PAI kelas XII
4	Ahmad Samsul Bachri, S.H.I	WG2	Guru PAI kelas X
5	Rifaldi Nur Hidayat	WS1	Siswa kelas XII IPA 2
6	Ponco Endang Tri Sulastri	WS2	Siswa kelas XII IPS 3
7	Rahmandani Pambudi	WS3	Siswa kelas XII IPA 2
8	Elis Bunga Ayu Kurnia	WS4	Siswa kelas XI IPS 2
9	Catur Prasetyo	WS5	Siswa kelas XI IPA 2
10	Zayyana Lathifah	WS6	Siswa kelas X IPS 1

**Tabel 3. 3 Tabel Koding Observasi**

<b>No</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Kode</b>
1	Observasi kelas X IPS 1	OK1
2	Observasi kelas XI IPS 2	OK2
3	Observasi kelas XI IPA 2	OK3
4	Observasi kelas XII IPA 1	OK4
5	Observasi Masjid	OK5

6	Observasi Lingkungan Sekolah	OLS1
7	Observasi Lingkungan Sekolah	OLS2
8	Observasi Lingkungan Sekolah	OLS3

**Tabel 3. 4 Tabel Koding Studi Dokumentasi**

No	Nama Dokumen	Kode	Jenis Dokumen
1	Profil SMP Negeri 1 Wanayasa	SD1	File
2	Pembelajaran kitab ta'lim muta'allim di SMAN 1 Majenang	SD2	Foto
3	Kurikulum	SD3	File
4	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	SD4	File
5	Materi/Bahan ajar siswa	SD5	Buku
6	Sarana-Prasarana	SD6	Foto
7	Foto-foto Kegiatan	SD7	Foto
8	Kalender Pendidikan	SD8	File

### 3.4.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2016, hal. 343). Peneliti menarik kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel dan terstruktur.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada baik berupa deskripsi atau gambaran

suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas (Komariah, 2012, hal. 220). Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasar pada bukti-bukti setelah melakukan reduksi dan *display* data. Kesimpulan ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Peneliti melakukan verifikasi data untuk memeriksa kembali data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Dengan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, peneliti dapat menarik kesimpulan akhir yang kredibel, terstruktur serta menjadi jawaban dari rumusan masalah penelitian pembelajaran kitab ta'lim muta'allim untuk meningkatkan sikap khidmat dalam belajar dan berguru di SMAN 1 Majenang.